

# PENDAHULUAN



**Orang-orang yang berhasil di dunia ini  
adalah orang-orang yang bangun dan  
mencari situasi yang mereka inginkan.  
Jika tidak dapat menemukannya, mereka  
menciptakannya.**

**(George Bernard Shaw)**

**Anda lebih kuat daripada yang Anda kira. Dan yang Anda butuhkan adalah sebuah tindakan yang memaksa Anda untuk menjadi yang terbaik, baik dalam keadaan sakit, dipenjara, atau nyawa terancam.**

**(John Johnson - pendiri Penerbitan Johnson)**



# PENDAHULUAN

**Dunia berubah dengan sangat cepat.  
Kemauan besar takkan lagi mengalahkan  
kemauan kecil. Yang akan terjadi,  
kemauan cepat mengalahkan kemauan  
lambat.**

**(Rupert Murdoch – CEO News  
Corporation)**

Benarkah menjadi pengusaha itu mudah? Benar, Anda tinggal *nyemplung* saja ke dunia usaha maka Anda telah menjadi pengusaha. Anda tidak perlu terlalu banyak berpikir dan membuat rencana yang muluk-muluk, yang harus Anda lakukan hanyalah *nyemplung* yaitu **mengambil tindakan nyata dan memulainya saat ini juga**. Namun mungkinkah kita memulainya tanpa modal? Modal memang kita butuhkan, namun itu semua bisa kita dapatkan kalau kita sudah *nyemplung* menjadi pengusaha. Bukan suatu yang mustahil kita memulai sebuah usaha tanpa modal uang dan fasilitas. Kalau Anda tidak percaya, kisah-kisah nyata para *entrepreneur* sukses di dalam buku ini akan membuktikannya. Saya sendiri berangkat dari kondisi yang serba kekurangan dan kemiskinan seakan menjadi kutukan bagi keluarga saya. Hanya dengan *nyemplung*



Sekolah Pengusaha Sukses

## Nyemplung Jadi Pengusaha

saja yang menyebabkan saya bisa mengubah kehidupan melebihi impian terliar saya sekalipun.

Saya lahir dari keluarga petani miskin di pesisir pantai Provinsi Lampung. Saking miskinnya, saya baru melihat dan memegang mobil pada usia 12 tahun. Itu pun bukan mobil mewah yang sering kita lihat di jalanan Jakarta, namun mobil tua rongsokan yang kebetulan mampir ke kampung saya. Selain itu, kemiskinan juga telah menyebabkan keluarga saya sering dihina dan diperolok oleh orang-orang kaya di kampung. Namun semua itu tidak menyurutkan semangat saya melanjutkan sekolah, selepas SD saya melanjutkan sekolah ke SMP PGRI yang jaraknya sekitar 25 kilometer dari rumah. Setiap hari, karena tidak memiliki ongkos, saya berangkat sekolah jam lima pagi dengan berjalan kaki dan baru sampai sekitar pukul delapan. Tak jarang kaki saya melepuh dan kulit tersengat panasnya sinar mentari, kadang saya juga harus berjuang menembus lebatnya semak, berlari beradu cepat dengan babi hutan yang sering mengejar saya. Kadang saya kalah dan harus menderita luka karena serudukannya.

Sejak kecil saya merasa jauh dari rasa nyaman, jauh dari rasa menyenangkan dan bahagia. Namun kondisi ini telah menempa saya bahwa hidup memang keras. Pada saat itulah saya pertama kali berkenalan dengan dunia usaha yaitu menjual jasa saya menjadi kuli angkut pisang. Meskipun hasilnya tidak seberapa, namun saya dapat menabung sedikit demi sedikit di bubungan bambu rumah saya.

Pertama, katakan kepada diri Anda, Anda mau menjadi apa, kemudian lakukan apa yang harus Anda lakukan.  
(Epictetus)



Sekolah Pengusaha Sukses

Melalui hasil tabungan itulah saya dapat melanjutkan sekolah ke SMKK di Bandar Lampung. Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, saya melakukan pekerjaan apa saja mulai dari jualan koran, kue, kuli angkut tanah, tukang kebun pemelihara tanaman sampai menjadi kernet mobil pengangkut tekstil. Kemiskinan tidak memberikan saya banyak pilihan selain secepatnya *nyemplung* mengatasi kesulitan hidup sehari-hari. Alasan itu pula lah yang mengantarkan saya merantau ke Jakarta pada tahun 1993. Akan tetapi kemalangan telah menunggu saya di terminal bis Kalideres, ketika sampai di sana saya kecopetan. Uang yang telah susah payah saya kumpulkan dari bermandi keringat ludes seketika. Namun seperti kata Henry Ford, tak ada yang namanya tak ada kesempatan. Pada saat kesulitan seperti itu, saya memutuskan untuk menjadi tukang pijit di terminal itu dan para sopir bis lah yang menjadi langganan saya. Pada saat itulah saya mendapatkan uang yang cukup banyak, melebihi uang yang saya kumpulkan untuk berangkat ke Jakarta. Istilah sekejam-kejamnya ibu tiri lebih kejam ibu kota tidak berlaku bagi saya saat itu, keputusan untuk *nyemplung* telah menyelamatkan saya.

Selepas dari pekerjaan menjadi tukang pijit di terminal, saya berkelana dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Mulai kerja di karoseri mobil, menjadi marketing panci sampai berjualan kasur lipat di koperasi-koperasi. Melalui usaha terakhir inilah yang



Sekolah Pengusaha Sukses

## Nyemplung Jadi Pengusaha

membuka kesempatan saya menjadi pengusaha di bidang *furniture* dan mendapat kelimpahan dari usaha tersebut. Setelah itu, saya pun dengan leluasa dapat membuka usaha di bidang lainnya.

Dari sini saya mendapat pelajaran bahwa sebenarnya tak ada yang tak mungkin jika kita mau *nyemplung* jadi pengusaha. Meskipun saya telah melalui semuanya dengan perjalanan yang sulit dan berliku, namun saya dapat melewatinya dengan bertindak nyata dan memulainya segera. Seperti kata Ted Turner sang pendiri TBS, “lakukan sesuatu, Anda bisa memimpin, membonceng atau menyingkir”. Oleh karena itu, cobalah untuk *nyemplung* jadi pengusaha saat ini juga, jangan menunggu sepuluh tahun lagi atau sampai buku ini selesai Anda baca. Tutup buku ini dan *nyemplung* lah sekarang juga. Percayalah, semuanya akan terasa mudah ketika kita telah melaluinya dan mendapatkan hasilnya.



**Saya takkan pernah menjadi apa pun  
kalau bukan karena kesengsaraan. Saya  
terpaksa melewati jalan yang sukar.**  
**(James Cash Penney - Pendiri JC Penney)**

AYO KITA NYEMPLUNG!!!





# **BAB 1**

## **NYEMPLUNG JADI PENGUSAHA**



**Untuk sukses sungguhan tanyakan diri  
Anda empat pertanyaan ini: Mengapa?  
Mengapa tidak? Mengapa bukan aku?  
Mengapa tidak sekarang?**

**(Jimmi Dean)**

**Unsur yang sangat penting adalah  
matikan puntung rokok Anda dan  
melakukan sesuatu. Cuma sederhana.  
Banyak orang mempunyai ide-ide, tetapi  
hanya sedikit yang memutuskan untuk  
melakukan sesuatu untuknya. Bukan  
besok. Bukan minggu depan. Tetapi hari  
ini. Pengusaha sejati adalah pelaksana.  
(Nolan Bushnell)**